

Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Investasi terhadap Kesejahteraan Masyarakat Provinsi Kalimantan Selatan melalui Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja

M. Masraniansyah*, Muzdalifah

Program Studi Ekonomi Pembangunan

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lambung Mangkurat

*Email: masraniansyahm@gmail.com

Abstract

This study aims to determine (1) the direct effect of economic growth and investment on TPAK partially (2) the direct effect of economic growth, investment and TPAK on community welfare partially (3) the indirect effect of economic growth and investment on community welfare through TPAK as a whole. partial (4) the effect of economic growth and investment on TPAK simultaneously (5) the effect of economic growth and investment on people's welfare through TPAK simultaneously. This study uses time series data for 2010-2021 through a quantitative approach using the path analysis method. This study shows that economic growth has no significant effect on TPAK, while investment has a significant effect on TPAK. Economic growth, investment and TPAK have no significant effect on people's welfare. On the other hand, economic growth has a more indirect effect on people's welfare through TPAK, while investment has a more direct effect on people's welfare.

Keywords: *Economic Growth; Investment; Labor Force Participation Rate; Community Welfare;*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) pengaruh langsung pertumbuhan ekonomi dan investasi terhadap TPAK secara parsial (2) pengaruh langsung pertumbuhan ekonomi, investasi dan TPAK terhadap kesejahteraan masyarakat secara parsial (3) pengaruh tidak langsung pertumbuhan ekonomi dan investasi terhadap kesejahteraan masyarakat melalui TPAK secara parsial (4) pengaruh pertumbuhan ekonomi dan investasi terhadap TPAK secara simultan (5) pengaruh pertumbuhan ekonomi dan investasi terhadap kesejahteraan masyarakat melalui TPAK secara simultan. Penelitian ini menggunakan data *time series* 2010-2021 melalui pendekatan kuantitatif dengan metode *path analysis*. Penelitian ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap TPAK, sedangkan investasi berpengaruh signifikan terhadap TPAK. Pertumbuhan ekonomi, investasi serta TPAK tidak berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat. Disisi lain, pertumbuhan ekonomi lebih berpengaruh secara tidak langsung terhadap kesejahteraan masyarakat melalui TPAK, sedangkan investasi lebih berpengaruh secara langsung terhadap kesejahteraan masyarakat.

Kata Kunci: *Pertumbuhan Ekonomi; Investasi; Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja; Kesejahteraan Masyarakat;*

PENDAHULUAN

Pembangunan merupakan sebuah alat yang dijadikan sebagai acuan untuk mencapai tujuan bangsa dan kesejahteraan masyarakat merupakan indikator untuk menilai keberhasilan pembangunan suatu bangsa. pembangunan adalah sebuah perubahan yang direncanakan untuk memperbaiki berbagai aspek kehidupan masyarakat. Negara berkembang banyak yang menjadikan kesejahteraan masyarakat sebagai tujuan utama pembangunan negaranya Sandika dkk (2014). Sumber masyarakat yang mempunyai serta pertumbuhan ekonomi yang stabil merupakan berbagai faktor yang dapat mendukung upaya untuk mencapai keberhasilan. Adanya modal manusia yang mampu bersaing serta kestabilan ekonomi yang terjaga dapat meningkatkan daya tarik investor untuk melakukan investasi dinegara tersebut. Investasi tinggi

akan berpotensi untuk meningkatkan lapangan pekerjaan, sehingga tingkat partisipasi angkatan kerja pun akan semakin meningkat.

Pengangguran serta kemiskinan merupakan masalah kompleks yang sering dihadapi dalam hal pembangunan ekonomi. Kedua masalah ini seringkali menjadi penghambat tercapainya tujuan pembangunan suatu bangsa yaitu kesejahteraan masyarakat. Kesejahteraan masyarakat dapat diartikan sebagai keadaan dimana masyarakat mampu mengakses semua hal yang dibutuhkan untuk memenuhi standar hidup layak. Tingkat pengangguran dan kemiskinan yang tinggi menggambarkan sebuah keadaan dimana masyarakat belum mampu memenuhi standar hidup layak, hal ini dikarenakan masih rendahnya pendapatan perkapita masyarakat karena belum memiliki pekerjaan.

Tabel 1
Pertumbuhan Ekonomi, Investasi, TPAK dan IPM Provinsi Kalimantan Selatan

Tahun	Pertumbuhan Ekonomi	Investasi	TPAK	IPM
2010	5,59	3.832,90	71,26	65,20
2011	6,97	4.585,70	72,07	65,89
2012	5,97	6.140	72,01	66,68
2013	5,33	11.475,60	69,31	67,20
2014	4,84	8.867,60	69,50	67,63
2015	3,82	15.317,30	69,73	68,38
2016	4,40	9.513,90	71,57	69,10
2017	5,28	6.284,90	70,10	69,65
2018	5,08	11.846,10	69,74	70,17
2019	4,09	15.244,30	68,77	70,72
2020	-1,82	7.682,50	69,33	70,91
2021	3,48	12.673,20	69,26	71,28

Sumber : Badan Pusat Statistik, 2022

Secara umum Todaro & Smith (2011) berpendapat bahwa keberhasilan pembangunan diukur dengan indeks pembangunan manusia (IPM) yang merupakan pengukur status komprehensif sosioekonomi. Kesejahteraan masyarakat Provinsi Kalimantan Selatan yang diukur melalui Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dalam kurun waktu 12 tahun terakhir terus mengalami kenaikan setiap tahunnya. Hal ini tidak terlepas dari adanya peran pertumbuhan ekonomi dan investasi serta kemampuannya dalam menyerap tenaga kerja. Menurut Samuelson dan Nordhaus yang dikutip dari Tussa'diah (2019) mengatakan bahwa kesejahteraan masyarakat juga dapat dilihat dari pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi berkualitas dianggap dapat menaikkan produktivitas, hal ini akan berakibat kepada semakin tinggi tenaga kerja yang terserap. Ketika terjadi penyerapan tenaga kerja akan membuat pendapatan masyarakat pun kian meningkat yang akan diiringi dengan kemampuan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari masyarakat juga akan meningkat.

Pada rentan waktu 12 tahun terakhir, pertumbuhan ekonomi di Kalimantan Selatan tahun ke tahun mengalami kondisi fluktuatif. Kondisi memprihatinkan terjadi pada tahun 2020 dimana pertumbuhan ekonomi Kalimantan Selatan sempat mengalami -1,82% dikarenakan dampak *covid-19* yang menurunkan produktivitas serta daya beli masyarakat sehingga perekonomian pun menurun. Selain itu, hal ini juga disebabkan karena pendapatan daerah, pendapatan asli daerah, serta pendapatan transfer Kalimantan Selatan yang tidak mampu terealisasi sesuai dengan target yang ditentukan. Selain itu, realisasi investasi Provinsi Kalimantan Selatan juga mengalami kondisi fluktuatif pada rentan waktu 12 tahun terakhir, pada tahun 2010 merupakan kondisi terendah yaitu hanya senilai Rp. 3.832,90 Miliar dengan rincian 43 proyek PMA dan 26 Proyek PMDN. Sedangkan pada tahun 2015 merupakan kondisi

tertinggi realisasi investasi Kalimantan Selatan bernilai Rp. 15.317,30 Miliar dengan rincian 143 proyek PMA dan 83 proyek PMDN.

Kesejahteraan masyarakat sejalan dengan pertumbuhan ekonomi dan investasi, hal ini dapat terlihat dari tingkat PDRB hingga tahun sekarang yang menunjukkan sektor pertambangan masih mendominasi sebagai penyumbang terbesar dari PDRB. Menurut (Fajriansyah & Chandriyanti, 2022) mengatakan jika keberhasilan pertumbuhan ekonomi suatu daerah dilihat dari tingkat PDRB daerah tersebut. Pertumbuhan ekonomi di Kalimantan Selatan juga dianggap kurang berkualitas karena belum mampu menyerap banyak tenaga kerja dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Sejalan dengan PDRB, pada investasi pun sektor ini juga masih menjadi tujuan utama para investor melakukan penanaman modalnya. Investasi di Kalimantan Selatan masih didominasi oleh jenis investasi padat modal, dimana investasi ini hanya melakukan penyerapan tenaga kerja sesuai dengan modal yang ditanamkan sehingga tenaga kerja lokal pun tidak banyak terserap dikarenakan kualitas SDM dari segi pendidikan dan keahlian masih belum mampu untuk bersaing pada kesempatan kerja di sektor tersebut. Ketika masyarakat masih banyak belum memiliki pekerjaan, maka pendapatan perkapita mereka pun akan rendah bahkan tidak ada sama sekali, hal ini akan membuat mereka tidak bisa memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari sehingga kesejahteraan masyarakat pun tidak akan bisa tercapai.

Penelitian ini dilakukan untuk melengkapi penelitian-penelitian sebelumnya yang meneliti di berbagai wilayah, seperti Norlita (2018) yang melakukan penelitian pada Pulau Jawa dengan metode penelitian *Fixed Effect Model* (FEM). Sedangkan penelitian ini menggunakan metode *Path Analysis* yang melakukan penelitian dengan melihat pengaruh langsung dan tidak langsung variabel terikat terhadap variabel bebas dengan melalui variabel intervening. Sehingga, untuk lebih lanjut mengetahui pengaruh pertumbuhan ekonomi dan investasi sebagai variabel bebas terhadap kesejahteraan masyarakat yang merupakan variabel terikat melalui TPAK sebagai variabel intervening dan terikat.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka beberapa pokok permasalahan yang dapat dibahas adalah : (1) bagaimana pengaruh langsung pertumbuhan ekonomi dan investasi terhadap TPAK secara parsial? (2) bagaimana pengaruh langsung pertumbuhan ekonomi, investasi dan TPAK terhadap kesejahteraan masyarakat secara parsial? (3) Berapa besaran pengaruh tidak langsung pertumbuhan ekonomi dan investasi terhadap kesejahteraan masyarakat melalui TPAK secara parsial? (4) bagaimana pengaruh pertumbuhan ekonomi dan investasi terhadap TPAK secara simultan? (5) bagaimana pengaruh pertumbuhan ekonomi dan investasi terhadap kesejahteraan masyarakat melalui TPAK secara simultan?

Tujuan penelitian ini adalah (1) untuk mengetahui pengaruh langsung pertumbuhan ekonomi dan investasi terhadap TPAK secara parsial, (2) untuk mengetahui pengaruh langsung pertumbuhan ekonomi, investasi, dan TPAK terhadap kesejahteraan masyarakat secara parsial, (3) untuk mengetahui besaran pengaruh tidak langsung pertumbuhan ekonomi dan investasi terhadap kesejahteraan masyarakat melalui TPAK secara simultan, (4) untuk mengetahui pengaruh langsung pertumbuhan ekonomi dan investasi terhadap TPAK secara simultan (5) untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan ekonomi dan investasi terhadap kesejahteraan masyarakat melalui TPAK secara simultan.

KAJIAN PUSTAKA

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Tussa'diah (2019) dengan judul *Pengaruh Infrastruktur, Investasi, dan Pertumbuhan Masyarakat melalui Kesempatan kerja terhadap Kesejahteraan Masyarakat* menunjukkan hasil *Infrastruktur, Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh tidak signifikan terhadap kesempatan kerja, sedangkan investasi signifikan terhadap kesempatan kerja. Infrastruktur dan investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat, sedangkan pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan.*

Infrastruktur, investasi, dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh secara tidak langsung terhadap kesejahteraan masyarakat melalui kesempatan kerja.

Menurut Mursidah & Fahraty (2019) Pertumbuhan ekonomi merupakan mekanisme terjadinya peningkatan *output* perkapita jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu proses pertumbuhan yang dikenal sebagai proses peningkatan output dari waktu ke waktu yang sering digunakan sebagai pengukur keberhasilan pembangunan suatu negara (Todaro & Smith, 2011). Menurut Sukirno (2016) investasi merupakan pengeluaran yang digunakan untuk membeli barang modal maupun alat produksi yang ditujukan untuk meningkatkan barang modal dalam perekonomian yang akan digunakan untuk meningkatkan produksi barang maupun jasa di masa depan.

Menurut Badan Pusat Statistik (2021) tingkat partisipasi angkatan kerja adalah persentase banyaknya penduduk yang dikategorikan sebagai angkatan kerja terhadap penduduk dengan usia 15 tahun keatas. Menurut Badan Pusat Statistik (2022) kesejahteraan masyarakat diukur melalui indeks pembangunan manusia (IPM) yang terdiri dari tiga indikator yaitu berumur panjang dan sehat, berpendidikan serta mampu memenuhi kebutuhan sehari-hari agar dapat hidup secara layak. Menurut Simanjuntak dalam Hatta (2017) berpendapat bahwa tingkat partisipasi angkatan kerja dipengaruhi oleh kegiatan perekonomian. Semakin tinggi pertumbuhan ekonomi yang terjadi, maka semakin tinggi juga produktivitas yang terjadi hal ini akan membuat semakin banyak tenaga kerja yang dibutuhkan untuk menunjang produktivitas, sehingga keterlibatan angkatan kerja pun akan ikut meningkat.

Menurut Niko dalam Sari (2013) mengatakan jika investasi menentukan besar kecilnya produktivitas atau *output* suatu industri. Semakin tinggi investasi yang ditanamkan, maka akan semakin tinggi pula produktivitas yang akan dihasilkan sehingga kebutuhan akan tenaga kerja pun kian meningkat. Menurut Yasa & Arka (2015) pada tingkat ekonomi makro, peningkatan pendapatan yang berasal dari pertumbuhan ekonomi akan berdampak kuat pada pembangunan manusia. Ketika pertumbuhan ekonomi meningkat akan diiringi dengan produktivitas atau *output* yang juga akan meningkat yang akan berdampak pada pendapatan dan daya beli masyarakat juga meningkat. Masyarakat dikatakan sejahtera apabila mampu memenuhi kebutuhan sehari-hari. Semakin tinggi pertumbuhan ekonomi, maka akan semakin tinggi pula kesejahteraan masyarakat (Kurniawati & Muzdalifah, 2022).

Menurut Surani dkk. (2021) investasi merupakan faktor yang digunakan untuk mendukung pembangunan ekonomi nasional. Hal ini dikarenakan output jangka pendek investasi yang merupakan perluasan lapangan pekerjaan, sehingga masyarakat yang sesuai dengan kualifikasi kesempatan kerja tersebut dapat terserap dan pendapatan serta standar kehidupan pun akan ikut meningkat. Menurut Putri dkk. (2019) tingkat partisipasi angkatan kerja yang tinggi menunjukkan tingginya partisipasi tenaga kerja terhadap kesempatan kerja yang tersedia, hal ini tentunya akan berdampak terhadap peningkatan pendapatan dan daya beli masyarakat sehingga kemampuan masyarakat untuk hidup secara sejahtera juga akan tercapai.

Harrod-Domar dalam Todaro & Smith (2011) mengatakan bahwa pertumbuhan ekonomi dapat menciptakan banyak lapangan pekerjaan, hal ini dapat terjadi apabila lebih mengutamakan perkembangan sektor-sektor ekonomi padat karya seperti pertanian atau industri pengolahan yang berskala kecil. Menurut Sukirno (2000) yang dikutip dari (Jayanthi & Arka, 2019), berpendapat bahwa dengan adanya investasi akan menimbulkan kemungkinan masyarakat bisa meningkatkan kegiatan produktivitas ekonomi, kesempatan kerja, peningkatan pendapatan nasional serta kesejahteraan masyarakat.

Penelitian terdahulu yang dilakukan Suharlina (2020), dengan judul “pengaruh Investasi, Pengangguran, Pendidikan dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Kemiskinan Serta Hubungannya dengan Kesejahteraan Masyarakat Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Barat” menunjukkan hasil Investasi dan pengangguran berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap kemiskinan. Pendidikan dan Pertumbuhan berpengaruh negatif dan

signifikan terhadap kemiskinan. Sedangkan Kemiskinan berpengaruh negatif namun signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat.

Penelitian terdahulu yang dilakukan Jayanthi & Arka (2019) dengan judul “Pengaruh Investasi, Ekspor, Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Kesejahteraan Masyarakat di Provinsi Bali” menunjukkan hasil investasi tidak berpengaruh signifikan namun berhubungan positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Ekspor berpengaruh signifikan dan berhubungan positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Inflasi berpengaruh signifikan namun berhubungan negatif terhadap pertumbuhan ekonomi. Investasi dan ekspor tidak berpengaruh signifikan namun berhubungan positif terhadap kesejahteraan masyarakat. Inflasi dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan dan berhubungan positif terhadap kesejahteraan masyarakat.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Aini dkk. (2022) dengan judul “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja di Kabupaten/Kota Provinsi Nusa Tenggara Barat Tahun 2016-2020” menunjukkan hasil secara parsial tingkat upah dan pertumbuhan penduduk berpengaruh signifikan terhadap TPAK. Secara simultan tingkat upah, pertumbuhan ekonomi dan pertumbuhan penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap TPAK.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hadi dkk. (2022) dengan judul “Analisis Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja Dan Investasi Terhadap TPAK Provinsi Riau” menunjukkan hasil investasi menunjukkan berpengaruh secara tidak signifikan terhadap TPAK di Provinsi Riau dan jumlah angkatan kerja menunjukkan berpengaruh secara signifikan terhadap TPAK di Provinsi Riau.

METODE

Ruang lingkup penelitian ini adalah mengkaji tentang pengaruh pertumbuhan ekonomi dan investasi terhadap kesejahteraan masyarakat Provinsi Kalimantan Selatan melalui TPAK (periode 2010-2021). Jenis penelitian ini adalah kuantitatif. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder (*time series*) yang didapatkan melalui Badan Pusat Statistik Indonesia, Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Selatan serta dari *National Single Window for Investment* (NSWI) Kementerian Investasi/BKPM Republik Indonesia.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Pada penelitian ini terdapat tiga jenis variabel yaitu *variabel independen*, *variabel dependen* serta *variabel intervening*.

Tabel 2
Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasional Variabel	Satuan
Kesejahteraan Masyarakat (Y2)	<i>Variabel Dependen</i> dilihat melalui besaran indeks pembangunan manusia Provinsi Kalimantan Selatan Tahun 2010-2021	Indeks
Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (Y1)	<i>Variabel Intervening</i> dilihat melalui besaran tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) Provinsi Kalimantan Selatan Tahun 2010-2021	%
Investasi (X2)	<i>Variabel independen</i> dilihat melalui realisasi PMA dan PMDN Provinsi Kalimantan Selatan Tahun 2010-2021	Miliar Rupiah
Pertumbuhan Ekonomi (X1)	<i>Variabel independen</i> dilihat melalui pertumbuhan ekonomi Provinsi Kalimantan Selatan Tahun 2010-2021	%

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode dokumentasi yang berarti bahwa penulis memperoleh data dengan cara menelusuri dan mendokumentasikan data-data dan informasi yang berkaitan dengan penelitian melalui buku, catatan, jurnal maupun dokumen yang terdapat pada situs resmi BPS Republik Indonesia, BPS Provinsi Kalimantan Selatan, NSWI Kementerian Investasi maupun instansi-instansi terkait.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah metode uji asumsi klasik dan uji statistik yang terdiri dari metode analisis jalur dengan model analisis dua jalur, Uji Simultan (Uji-F), Uji Parsial (Uji-t), dan Koefisien Determinasi (R^2) dengan bantuan SPSS versi 27.

Uji Asumsi Klasik

Pada uji asumsi klasik terdapat beberapa tahap yaitu : (1) uji normalitas yang digunakan untuk mengetahui nilai distribusi data. (2) Uji heterokedastisitas yang digunakan untuk mengetahui ketidaksamaan varian residual. (3) Uji multikolinieritas yang digunakan untuk mengetahui korelasi antara variabel bebas. (4) Uji autokorelasi, digunakan untuk mengetahui korelasi antara residual periode (t) dengan periode sebelumnya (t-1)

Uji Statistik

Analisis Jalur/Path Analysis, dengan model persamaan sebagai berikut :

$$Y1 = \alpha + \beta_1 Y1X1 + \beta_2 Y1X2 \dots\dots\dots (1)$$

$$Y2 = \alpha + \beta_1 Y2X1 + \beta_2 Y2X2 + \beta_3 Y2Y1 \dots\dots\dots (2)$$

(Danang Sunyoto, 2012)

Keterangan :

X1 : Pertumbuhan Ekonomi

X2 : Investasi

Y1 : Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja

Y2 : Indeks Pembangunan Manusia

$\beta_1 Y1X1$: Koefisien Jalur Pertumbuhan Ekonomi terhadap TPAK

$\beta_2 Y1X2$: Koefisien Jalur Investasi terhadap TPAK

$\beta_1 Y2X1$: Koefisien Jalur Pertumbuhan Ekonomi terhadap IPM

$\beta_2 Y2X2$: Koefisien Jalur Investasi terhadap IPM

$\beta_3 Y2Y1$: Koefisien Jalur TPAK terhadap IPM

Pengaruh Langsung (*Direct Effect*)

$$X1 \rightarrow Y1 = \beta_1 Y1X1$$

$$X2 \rightarrow Y1 = \beta_2 Y1X2$$

$$X1 \rightarrow Y2 = \beta_1 Y2X1$$

$$X2 \rightarrow Y2 = \beta_2 Y2X2$$

$$Y1 \rightarrow Y2 = \beta_3 Y2Y1$$

Pengaruh Tidak Langsung (*Indirect Effect*)

$$X1 \rightarrow Y1 \rightarrow Y2 = \beta_1 Y1X1 \times \beta_3 Y2Y1$$

$$X2 \rightarrow Y1 \rightarrow Y2 = \beta_2 Y1X2 \times \beta_3 Y2Y1$$

Total Pengaruh (*Total Effect*)

$$TE X1 = (\beta_1 Y2X1) + (\beta_1 Y1X1 \times \beta_3 Y2Y1)$$

$$TE X2 = (\beta_2 Y2X2) + (\beta_1 Y1X2 \times \beta_3 Y2Y1)$$

Uji Hipotesis

Pada uji hipotesis terdapat beberapa tahap pengujian yaitu : (1) Uji Simultan (Uji-F) yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. (2) Uji Parsial (Uji-t) yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara individu terhadap variabel dependen. (3) Koefisien Determinasi (R^2),

digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabel independen berkontribusi terhadap variabel dependen.

HASIL DAN ANALISIS

Uji Asumsi Klasik

Tabel 3
Hasil Uji Asumsi Klasik Persamaan I dan II

Uji	Syarat	P	V	Hasil	Keterangan
Normalitas	<i>Asym. Sig. (2-Tailed)</i> >0,05	I		0,200	Data terdistribusi
		II		0,200	normal
Multikolinieritas	VIF < 10	I	X1	1,084	Tidak terjadi gejala multikolinieritas
			X2	1,084	
		II	X1	1,378	
			X2	2,149	
			Y1	2,670	
			X1	0,263	
Heterokedastisitas	Prob. F > 0,05	I	X2	0,970	Tidak terjadi gejala heterokedastisitas
			X1	0,148	
		II	X2	0,832	
			Y1	0,123	
Autokorelasi	<i>d</i> terletak diantara <i>dU</i> dan <i>(4-dU)</i>	I		2,186	Tidak terjadi autokorelasi
		II		1,029	Tidak terdapat kesimpulan pasti
	<i>Asym. Sig. (2-tailed)</i> >0,05	II		0,762	Tidak terjadi gejala autokorelasi

Sumber : SPSS versi 27, data diolah

Persamaan Substruktur I

$$Y_1 = \alpha + \beta_1 Y_1 X_1 + \text{LOG} \beta_2 Y_1 X_2$$

$$Y_1 = 84,195 \alpha + 0,332 \beta_1 Y_1 X_1 - 0,632 \text{LOG} \beta_2 Y_1 X_2$$

Hasil dari persamaan regresi diatas dapat dijelaskan sebagai berikut : (1) Konstanta (α) sebesar 84,195 menunjukkan jika variabel independen konstan, maka variabel TPAK (Y_1) meningkat sebesar 84,195%. (2) Koefisien jalur pertumbuhan ekonomi (X_1) sebesar 0,332 yang menunjukkan bahwa apabila terjadi kenaikan pertumbuhan sebesar 1% dan variabel bebas lainnya bersifat konstan, maka akan menaikkan TPAK (Y_1) sebesar 33,2%. (3) Koefisien jalur investasi (X_2) sebesar -0,632 yang menunjukkan apabila terjadi peningkatan investasi (X_2) sebesar 1% dan variabel bebas lainnya bersifat konstan, maka akan menurunkan sebesar 0,632.

Persamaan Substruktur II

$$Y_2 = \alpha + \beta_1 Y_2 X_1 + \text{LOG} \beta_2 Y_2 X_2 + \beta_3 Y_2 Y_1$$

$$Y_2 = 67,508 \alpha - 0,442 \beta_1 Y_2 X_1 + 0,446 \text{LOG} \beta_2 Y_2 X_2 - 0,125 \beta_3 Y_2 Y_1$$

Hasil dari persamaan regresi diatas dapat dijelaskan sebagai berikut : (1) Konstanta (α) sebesar 67,508 menunjukkan jika variabel independen konstan, maka variabel kesejahteraan

masyarakat (Y2) meningkat sebesar 67,508%. (2) Koefisien jalur pertumbuhan ekonomi (X1) sebesar -0,442 yang menunjukkan bahwa apabila terjadi kenaikan pertumbuhan ekonomi sebesar 1% dan variabel bebas lainnya bersifat konstan, maka akan menurunkan kesejahteraan masyarakat (Y2) sebesar 44,2%. (3) Koefisien jalur investasi (X2) sebesar 0,446 yang menunjukkan apabila terjadi peningkatan investasi (X2) sebesar 1% dan variabel bebas lainnya konstan, maka akan menaikkan kesejahteraan masyarakat (Y2) sebesar 0,446. (4) Koefisien jalur TPAK (Y1) sebesar -0,125 yang menunjukkan apabila terjadi peningkatan TPAK (Y1) sebesar 1% dan variabel bebas lainnya konstan, maka akan menurunkan kesejahteraan masyarakat (Y2) sebesar 12,5%.

Pada persamaan substruktur kedua tidak terdapat variabel yang berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat. Hal ini dikarenakan terdapat gejala multikolinieritas sehingga nilai standar *error* variabel investasi (X2) sebesar $1.360 > 1$ sehingga menyebabkan nilai koefisien beta (B) tidak mampu untuk mengukur variabel terikat secara akurat.

Pengaruh Langsung, Tidak Langsung dan Total Pengaruh

Teknik analisis data yang digunakan adalah metode analisis jalur (*path analysis*), teknik ini digunakan untuk mengetahui hubungan sebab akibat yang terjadi apabila variabel bebas mempengaruhi variabel tergantung baik secara langsung maupun tidak langsung.

Tabel 4

Pengaruh Langsung, Pengaruh Tidak Langsung, dan Total Pengaruh

Pengaruh Antar Variabel	Pengaruh Langsung	Sig.	Pengaruh tidak langsung melalui Y1	Total Pengaruh
X1 → Y1	0,332	0,153	-	0,322
X2 → Y1	-0,632	0,016	-	-0,632
X1 → Y2	-0,442	0,107	-0,0415	-0,4835
X2 → Y2	0,446	0,181	0,079	0,525
Y1 → Y2	-0,125	0,723	-	0,125

Sumber : SPSS versi 27, data diolah

Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis pada penelitian ini dianalisis dengan bantuan *software* SPSS versi 27, yang terdiri dari Uji Simultan (Uji-F), Uji Parsial (Uji-t), dan Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 5

Hasil Uji Hipotesis Persamaan I dan II

Uji	Syarat	P	V	Hasil	Keterangan
Uji Simultan	Sig. < 0,05	I		0,012	Signifikan
(Uji-F)		II		0,030	
Uji Parsial	Sig. < 0,05	I	X1	0,153	Tidak Signifikan
(Uji-T)			X2	0,016	Signifikan
		II	X1	0,107	Tidak Signifikan
			X2	0,181	Tidak Signifikan
			Y1	0,723	Tidak Signifikan

Koef.Determinasi	R Square > 0,05	I	0,625	Variabel	independen
(R ²)		II	0,655	layak digunakan untuk	memprediksi variabel
				dependen	

Sumber : SPSS versi 27, data diolah

Pembahasan

Pengaruh Langsung

Pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap TPAK

Pertumbuhan ekonomi memiliki hubungan positif tetapi tidak signifikan terhadap TPAK ($0,153 > 0,05$), hal ini bisa saja disebabkan karena kualitas sumber daya manusia yang kurang berkualitas sehingga dianggap belum mampu untuk meningkatkan output perekonomian. Sektor pertambangan dan penggalian sebagai salah satu penyumbang PDRB masih memilih tenaga kerja luar yang dianggap lebih mampu untuk meningkatkan output karena memiliki latar belakang pendidikan dan pengetahuan yang dapat digunakan untuk menggunakan mesin-mesin atau teknologi modern seiring dengan perkembangan zaman. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Zuhrotul Aini, dkk. (2022) dimana variabel pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap TPAK di Kabupaten/Kota Provinsi Nusa Tenggara Barat dan penelitian yang dilakukan oleh Halima Tussa'diah (2019) dimana pertumbuhan ekonomi juga tidak berpengaruh signifikan terhadap kesempatan kerja di Kota Makassar.

Pengaruh Investasi terhadap TPAK

Investasi memiliki hubungan negatif namun signifikan terhadap TPAK Provinsi Kalimantan Selatan ($0,016 < 0,05$), hal ini dikarenakan investasi di Provinsi Kalimantan Selatan masih didominasi oleh sektor pertambangan yang merupakan investasi padat modal yang tidak banyak menyerap tenaga kerja yang berasal dari masyarakat lokal. Sektor pertambangan hanya menyerap tenaga kerja yang memiliki latar belakang keahlian dan pendidikan tertentu saja, sehingga masih banyak investor yang lebih memilih tenaga kerja dari luar Kalimantan Selatan dikarenakan masih terbatasnya kualitas SDM sehingga dianggap masih belum mampu untuk bersaing. Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Fikri Hadi, dkk. (2022) dimana variabel investasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap TPAK.

Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Kesejahteraan Masyarakat

Pertumbuhan ekonomi memiliki hubungan negatif dan tidak signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat ($0,107 > 0,05$). Pertumbuhan ekonomi Kalimantan Selatan dianggap belum memiliki kualitas yang sehat, masih didominasi oleh sektor pertambangan dan penggalian sebagai penyumbang terbesar PDRB. Pada sektor banyak menggunakan mesin-mesin dan alat berat yang berkualitas sehingga tenaga yang dapat terserap pun akan sedikit karena penyerapannya yang ketat berdasarkan dengan keahlian dan pendidikan sesuai dengan klasifikasi. Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ni kadek Jayanti dan Sudarsana Arka (2019) yang menghasilkan variabel pertumbuhan ekonomi justru berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat..

Pengaruh Investasi terhadap Kesejahteraan Masyarakat

Investasi memiliki hubungan positif namun tidak signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat ($0,446 > 0,05$). Berdasarkan realisasi investasi Provinsi Kalimantan Selatan masih didominasi oleh investasi padat modal yang efek penyerapan tenaga kerjanya sesuai dengan modal yang telah dikeluarkan. Semakin sedikit tenaga kerja yang terserap, maka akan membuat pendapatan perkapita masyarakat pun akan kian sedikit. Hal ini akan berakibat pada rendahnya kemakmuran hidup masyarakat, dikarenakan mereka tidak mampu untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dikarenakan rendahnya pendapatan yang dihasilkan masing-masing masyarakat.

Hasil pada penelitian ini sejalan dengan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ni kadek Jayanti dan Sudarsana Arka (2019) yang memiliki hasil penelitian sama yaitu investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat.

Pengaruh TPAK terhadap Kesejahteraan Masyarakat

TPAK memiliki hubungan negatif dan tidak signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat ($0,723 > 0,05$). Penyebab dari hal ini karena mayoritas lapangan pekerjaan yang tersedia di Kalimantan Selatan lebih banyak diisi oleh tenaga kerja luar yang lebih memiliki keterampilan dalam bidang tertentu, selain itu standar gaji di provinsi Kalimantan Selatan hingga tahun 2021 juga dianggap masih belum cukup untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat. Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Luh Putu Putri Awandari (2016) yang memiliki hasil kesempatan kerja berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat.

Pengaruh Tidak Langsung

Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Kesejahteraan Masyarakat melalui TPAK

Pengaruh langsung yang diberikan pertumbuhan ekonomi terhadap TPAK adalah 0,332. Sedangkan pengaruh langsung TPAK terhadap kesejahteraan masyarakat adalah -0,125. Maka pengaruh tidak langsung yang diberikan oleh pertumbuhan ekonomi terhadap kesejahteraan masyarakat melalui TPAK adalah ($0,332 \times (-0,125) = -0,04025$). Berdasarkan hasil perhitungan dapat dilihat bahwa pengaruh langsung lebih besar dari pengaruh tidak langsung $-0,442 < -0,04025$. Hal ini berarti bahwa secara tidak langsung pertumbuhan ekonomi lebih berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat melalui TPAK.

Pengaruh Investasi terhadap Kesejahteraan Masyarakat melalui TPAK

Pengaruh langsung yang diberikan investasi terhadap TPAK adalah -0,632. Sedangkan pengaruh langsung TPAK terhadap kesejahteraan masyarakat adalah -0,125. Maka pengaruh tidak langsung yang diberikan oleh investasi terhadap kesejahteraan masyarakat melalui TPAK adalah ($-0,632 \times (-0,125) = 0,079$). Berdasarkan hasil perhitungan dapat dilihat bahwa pengaruh langsung lebih kecil dari pengaruh tidak langsung $0,446 > 0,079$. Hal ini berarti bahwa secara langsung investasi lebih berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat.

Pengaruh Simultan

Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Investasi terhadap TPAK secara simultan

Berdasarkan pengujian F dengan melihat nilai signifikansi, pada pengujian ini menghasilkan nilai sig. $0,012 < 0,05$ yang berarti bahwa pertumbuhan ekonomi dan investasi berpengaruh secara simultan terhadap TPAK. Hal ini diikuti koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,625 yang berarti bahwa pertumbuhan ekonomi dan investasi mampu menjelaskan variabel TPAK sebesar 62,5% dan 37,5% yang tersisa dijelaskan oleh variabel lain yang tidak ada di dalam penelitian ini.

Investasi dalam ekonomi makro memiliki dua peran penting, salah satunya adalah untuk mendorong akumulasi modal. Perubahan modal yang besar dalam investasi dapat mempengaruhi permintaan agregat dan output yang akhirnya akan mempengaruhi kesempatan kerja. Hal ini akan diiringi dengan semakin meningkatnya produktivitas suatu daerah sehingga pertumbuhan ekonomi juga akan meningkat. Modal investasi yang terus mengalami peningkatan dapat membuka peluang usaha baru yang dapat menyerap tenaga kerja, sehingga akan meningkatkan partisipasi angkatan kerja dalam kegiatan perekonomian. Namun hal ini juga harus tetap diimbangi dengan kualitas SDM yang mampu bersaing dengan tenaga kerja dari luar daerah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Daru Mahendras Wara (2016) yang memiliki hasil PDRB, upah minimum dan investasi berpengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja pada 38 Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur.

Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Investasi terhadap Kesejahteraan Masyarakat melalui TPAK secara simultan

Berdasarkan pengujian F dengan melihat nilai signifikansi, pada pengujian ini menghasilkan nilai sig. $0,030 < 0,05$ yang berarti bahwa pertumbuhan ekonomi, investasi, dan TPAK berpengaruh secara simultan terhadap kesejahteraan masyarakat. Hal ini diikuti dengan koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,655 yang berarti bahwa pertumbuhan ekonomi dan investasi mampu menjelaskan variabel TPAK sebesar 65,5% dan 34,5% yang tersisa dijelaskan oleh variabel lain yang tidak ada di dalam penelitian ini.

Modal investasi yang terus mengalami peningkatan dapat membuka peluang usaha baru yang dapat menyerap tenaga kerja, sehingga akan meningkatkan partisipasi angkatan kerja dalam kegiatan perekonomian. Semakin meningkatnya produktivitas dan banyaknya lapangan pekerjaan yang dapat diisi oleh masyarakat hal ini akan menambah besaran penghasilan masyarakat, dimana penghasilan yang besar juga akan diikuti dengan pengeluaran yang besar untuk memenuhi standar kehidupan layak masyarakat. Semakin masyarakat bisa memenuhi standar hidup layak, maka hal ini dapat diartikan bahwa kesejahteraan masyarakat juga akan semakin kian terpenuhi. Namun hal ini juga harus tetap diimbangi dengan kualitas SDM yang mampu bersaing dengan tenaga kerja dari luar daerah.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Luh Putu Putri Awandari (2016) yang memiliki hasil pengaruh infrastruktur, investasi dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap kesejahteraan masyarakat melalui kesempatan kerja.

PENUTUP

Kesimpulan

Pada Substruktur I, secara langsung pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap TPAK dan investasi memiliki berpengaruh signifikan terhadap TPAK. Pada substruktur II, pertumbuhan ekonomi, investasi dan TPAK tidak berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat. Selain itu, pertumbuhan ekonomi lebih berpengaruh secara tidak langsung terhadap kesejahteraan masyarakat melalui TPAK hal ini dikarenakan pengaruh tidak langsung yang lebih besar. Sedangkan investasi lebih berpengaruh secara langsung terhadap kesejahteraan masyarakat dikarenakan nilai pengaruh langsung yang lebih besar. Secara simultan persamaan substruktur I dan II berpengaruh secara signifikan.

Saran

Berdasarkan hasil dari penelitian yang dilakukan, maka diajukan beberapa saran yang mungkin bisa digunakan, yaitu : (1) Pemerintah diharapkan untuk meningkatkan kualitas SDM melalui pelatihan-pelatihan seperti pelatihan kewirausahaan maupun pelatihan tentang *hardskill* dan *softskill* (2) diharapkan pemerintah lebih memperbanyak pembangunan yang berorientasi pada pemerataan pendapatan yang bisa dirasakan semua golongan masyarakat (3) Pemerintah melalui pihak swasta atau asing diharapkan untuk lebih memperbanyak investasi padat karya yang bisa lebih banyak menyerap tenaga kerja, dibandingkan dengan investasi padat modal yang diasumsikan hanya menyerap tenaga kerja sesuai dengan modal yang diinvestasikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, Z., W, B. S., & Satarudin. (2022). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja di Kabupaten/Kota Provinsi Nusa Tenggara Barat Tahun 2016-2020. *Jurnal Ekonobis*, 9(2), 304–317.
- Badan Pusat Statistik. (2021). *Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)*. <https://pekalongankota.bps.go.id/backend/images/TPAK-ind.jpeg>
- Badan Pusat Statistik. (2022). *Indeks Pembangunan Manusia*.

<https://kalsel.bps.go.id/subject/26/indeks-pembangunan-manusia.html#subjectViewTab1%7CsubjekViewTab1>

- Danang Sunyoto. (2012). *Model Analisis Jalur untuk Riset Ekonomi*. Yrama Widya.
- Fajriansyah, S., & Chandriyanti, I. (2022). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum Provinsi (UMP) dan Tingkat Pengangguran terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Kalimantan Selatan. *JIEP : Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Pembangunan*, 5(2), 558–570.
- Hadi, M. fikry, Murialti, N., Asnawi, M., & Andika, J. (2022). Analisis Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja Dan Investasi Terhadap TPAK Provinsi Riau. *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomika*, 12(1), 123–134. <https://doi.org/10.37859/jae.v12i1.3230>
- Hatta, S. H. (2017). *Pengaruh Upah Minimum dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Wanita di Kota Makassar*.
- Jayanthi, E. N. K., & Arka, S. (2019). Analisis Pengaruh Analisis Pengaruh Investasi, Ekspor, Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Kesejahteraan Masyarakat Di Provinsi Bali. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 8, 2102–2132.
- Kurniawati, & Muzdalifah. (2022). Pengaruh PAD dan DAU Melalui Belanja Modal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi pada Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Selatan (Periode 2011–2018). *JIEP: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Pembangunan*, 5(1), 16–28.
- Mursidah, & Fahraty, E. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Kalimantan Selatan. *JIEP : Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Pembangunan*, 2(4), 863–867.
- Norlita, V. (2018). Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja, dan Infrastruktur terhadap Pertumbuhan Ekonomi Pulau Jawa Tahun 2006-2015. *Jurnal Pendidikan Dan Ekonomi*, 7(2), 194–203.
- Putri, S. D., Anis, A., & Triani, M. (2019). Pengaruh Ketenagakerjaan, Pengeluaran Pemerintah dan Infrastruktur Ekonomi terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Indonesia. *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Pembangunan*, 1(3), 739–750.
- Sandika, R. S., Maulida, Y., & Setiawan, D. (2014). *Pengaruh Investasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Kabupaten Pelalawan*. 2, 1–16.
- Sari, N. P. (2013). *Analisis Pengaruh Upah Minimum Kabupaten/Kota (UMK), Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan Investasi PMDN Terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) di Provinsi Jawa Timur 2010 - 2016*.
- Suharlina, H. (2020). Pengaruh Investasi , Pengangguran , Pendidikan dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan Serta Hubungannya dengan Kesejahteraan Masyarakat Kabupaten / Kota di Provinsi Kalimantan Barat. *Prosiding Seminar Akademik Tahunan Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan 2020*, 56–72.
- Sukirno, S. (2016). *Makroekonomi Teori Pengantar* (3rd ed.). PT RajaGrafindo Persada.
- Surani, Iek, M., Halomoan, H., & Hafizrianda, Y. (2021). Pengaruh Investasi terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Sektor Industri di Provinsi Papua Tahun 2007 – 2018. *JOURNAL OF MANAGEMENT (SME's)*, 14(3), 277–290.
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2011). *Pembangunan Ekonomi* (A. Maulana & N. Indra Sallama (eds.); Kesebelas). Penerbit Airlangga.
- Tussa'diah, H. (2019). Pengaruh Infrastruktur , Investasi, Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Melalui Kesempatan Kerja Di Kota Makassar. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Yasa, I. K. O. A., & Arka, S. (2015). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Disparitas Pendapatan Antardaerah terhadap Kesejahteraan Masyarakat Provinsi Bali. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 8(1), 63–71.